

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2005: 105). Dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan pengaruh gaya hidup (X) terhadap perilaku pembelian kompulsif (Y) dengan kontrol diri (Z) sebagai pemoderasi.

#### **3.2 Definisi Konseptual**

Menurut Singarimbun dan Effendi definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Ropenda, 2010: 37).

1. Gaya hidup merupakan cerminan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang yakni bagaimana seseorang itu menggunakan uang dan waktunya (Sumarwan, 2003: 56) yang diperlihatkannya dalam bentuk aktivitas, minat, dan pendapat (Kotler dan Armstrong, 2001: 208).
2. Perilaku pembelian kompulsif ialah respon dari keinginan atau dorongan yang tidak terkendali untuk mendapatkan, menggunakan, atau memahami

perasaan, hakekat atau aktivitas yang menjadi petunjuk bagi seseorang untuk secara berulang/terus-menerus melakukan pembelian produk yang tidak terlalu dibutuhkan dalam jangka waktu yang cukup lama akibat dari adanya perasaan negatif, depresi, rasa stres, rasa bosan akan aktivitasnya sehari-hari dengan tujuan utamanya adalah mencari kesenangan pada proses pembeliannya, bukan pada produknya (Sharma dkk, 2009 : 110 ; Gupta, 2013 : 44 ; Faber & O’Guinn, 1989 : 148 ; Dittmar, 2005 : 469 ; dan Kwak et al dalam Poetra, 2012 : 2).

3. Messina (Naomi dan Mayasari, 2009: 4) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk tidak melakukan pembelian secara spontan atau kemampuan diri menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu.

### 3.3 Definisi Operasional

Nazir mengungkapkan bahwa definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara menspesifikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Ropenda, 2010 : 40).

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Gaya Hidup (X)	Cerminan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang yakni bagaimana seseorang itu menggunakan uang dan waktunya (Sumarwan, 2003: 56) yang diperlihatkannya dalam bentuk aktivitas, minat, dan pendapat (Kotler dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghabiskan waktu berkunjung ke pusat perbelanjaan</li> <li>2. Mengikuti mode pakaian masa kini</li> <li>3. Ingin menjadi pusat perhatian</li> <li>4. Menjaga penampilan</li> <li>5. Berbelanja meningkatkan prestise</li> </ol>

		Armstrong, 2001: 208).	6. Berbelanja merupakan sebuah petualangan (Mas'ud, 2004 : 482; Suryani, 2012 : 80).
2	Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	Respon dari keinginan atau dorongan yang tidak terkendali untuk mendapatkan, menggunakan, atau memahami perasaan, hakekat atau aktivitas yang menjadi petunjuk bagi seseorang untuk secara berulang/terus-menerus melakukan pembelian produk yang tidak terlalu dibutuhkan dalam jangka waktu yang cukup lama akibat dari adanya perasaan negatif, depresi, rasa stres, rasa bosan akan aktivitasnya sehari-hari dengan tujuan utamanya adalah mencari kesenangan pada proses pembeliannya, bukan pada produknya. (Sharma dkk, 2009 : 110 ; Gupta, 2013 : 44 ; Faber & O'Guinn, 1989 : 148 ; Dittmar, 2005 : 469 ; dan Kwak et al dalam Poetra, 2012 : 2).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering berbelanja spontan</li> <li>2. Sering berbelanja yang tidak dibutuhkan</li> <li>3. Menghabiskan sebagian uang dengan berbelanja</li> <li>4. Adanya dorongan untuk membeli barang tanpa rencana</li> <li>5. Tidak tahan berbelanja ketika melihat suatu barang</li> <li>6. Merasa gembira ketika berbelanja</li> <li>7. Merasa gelisah ketika tidak berbelanja</li> <li>8. Berbelanja merupakan obat penghilang penat</li> <li>9. Menyesal membeli barang yang tidak perlu (Mas'ud, 2004 : 449; Sari, 2013 : 6; Sari, 2012 : 5).</li> </ol>
3	Kontrol Diri (Z)	Kemampuan seseorang untuk tidak melakukan pembelian secara spontan atau kemampuan diri untuk menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu (Messina dalam Naomi dan Mayasari, 2009 : 4).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjauhi pusat perbelanjaan</li> <li>2. Menahan aktivitas belanja</li> <li>3. Menabungkan uang</li> <li>4. Menunda pembelian yang tidak dibutuhkan</li> <li>5. Mengutamakan membeli barang yang dibutuhkan</li> <li>6. Membuat daftar belanja</li> <li>7. Membuat anggaran belanja (Sari, 2012 : 4; Diba, 2014 : 319).</li> </ol>

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua orang, kejadian atau jumlah keseluruhan dari unit analisis yang diduga (Mas'ud, 2004 : 70). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah konsumen pakaian di Simpur Center Bandar Lampung. Sedangkan Sampel adalah sekelompok elemen yang menjadi dasar untuk dipilih sebagai sampel (Mas'ud, 2004 : 71), dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden karena menurut Ferdinand (2006: 191) ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah cukup memadai bagi kebanyakan penelitian.

### **3.5 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2011 : 91). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* karena jumlah populasi dan karakteristik populasi tidak diketahui dengan pasti, maka teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria sampling pada penelitian ini ialah :

- Konsumen yang telah membeli pakaian di Simpur Center Bandar Lampung dan pembelian tersebut dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya
- Melakukan pembelian tanpa rencana untuk produk pakaian di Simpur Center minimal 3 kali dalam sebulan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

1. Data primer, diperoleh langsung dengan melakukan penyebaran angket kepada konsumen pakaian di Simpur Center Bandar Lampung.
2. Data sekunder, diperoleh secara tidak langsung melalui buku, internet, dan media perantara lainnya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan responden dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2005: 167). Daftar pertanyaan yang diajukan bersifat tertutup karena dapat membantu memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap penelitian ini, baik yang bersumber dari buku, majalah, koran, dan bacaan lainnya.

### **3.8 Transformasi Data Ordinal Ke Interval Dengan *Method Successive of Interval (MSI)***

*Method Successive of Interval (MSI)* adalah suatu proses mengubah data ordinal menjadi data interval (Junaidi, 2014 : 1). Apabila suatu pertanyaan atau pernyataan yang diajukan menggunakan skala likert, maka data yang diperoleh

merupakan data ordinal, dimana tidak menunjukkan perbandingan suatu jawaban secara nyata. Dengan data interval, perbandingan antar jawaban yang sebenarnya akan terlihat sehingga selanjutnya dapat diolah untuk memperoleh suatu nilai jawaban responden (Riduwan dan Kuncoro, 2008: 30). Dalam penelitian ini data yang diperoleh menggunakan skala likert (data berskala ordinal) sehingga data ordinal tersebut perlu ditingkatkan terlebih dahulu dengan cara mentransformasi data dari ordinal menjadi interval. Langkah-langkah dalam *method successive interval* ini adalah :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan
2. Pada setiap butir sitentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya tersebut disebut sebagai proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Densitas)
7. Hitung *score value* atau nilai skala dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density of lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + (1 + NS_{\min})$$

### **3.9 Teknik Pengujian Instrumen**

Teknik pengujian instrumen ini terbagi menjadi dua konsep, yaitu validitas dan reliabilitas. Kedua konsep ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas (Ferdinand, 2006 : 236).

#### **3.9.1 Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mampu mengukur apa yang ingin diukur (Umar, 2005 : 176). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011 : 137). Pada penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan cara menguji masing-masing item pernyataan variabel gaya hidup, pembelian kompulsif, dan kontrol diri. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16 untuk instrumen dari 22 Item. Pernyataan yang valid dengan data yang terkumpul dari 30 responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan  $r$  kritis 5%. Dari penghitungan  $r$  kritis pada  $df = n - 2$  atau  $df = 30 - 2 = 28$  dan taraf kepercayaan 5% yaitu 0,361. Dengan kriteria pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut :

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka koefisien valid
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka koefisien tidak valid

Untuk pengujian validitas instrumen dilakukan uji coba sementara kepada 30 konsumen pakaian di Simpur Center Bandar Lampung. Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan nilai skor total,  $r$  hitung. Nilai-nilai  $r$

kemudian dibandingkan dengan r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji sisi jumlah data  $n = 30$ , maka didapat r tabel sebesar 0,361.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Awal**

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	Gaya1	0.499	0.361	Valid
2	Gaya2	0.592	0.361	Valid
3	Gaya3	0.546	0.361	Valid
4	Gaya4	0.522	0.361	Valid
5	Gaya5	0.738	0.361	Valid
6	Gaya6	0.618	0.361	Valid
7	Kompulsif1	0.528	0.361	Valid
8	Kompulsif2	0.670	0.361	Valid
9	Kompulsif3	0.566	0.361	Valid
10	Kompulsif4	0.801	0.361	Valid
11	Kompulsif5	0.807	0.361	Valid
12	Kompulsif6	0.843	0.361	Valid
13	Kompulsif7	0.430	0.361	Valid
14	Kompulsif8	0.734	0.361	Valid
15	Kompulsif9	0.312	0.361	Tidak Valid
16	Kontrol1	0.195	0.361	Tidak Valid
17	Kontrol2	0.536	0.361	Valid
18	Kontrol3	0.632	0.361	Valid
19	Kontrol4	0.603	0.361	Valid
20	Kontrol5	0.473	0.361	Valid
21	Kontrol6	0.663	0.361	Valid
22	Kontrol7	0.572	0.361	Valid

Pada pengujian pertama, kompulsif 9, dan kontrol 1 tidak valid sehingga dilakukan pengujian kembali dengan menghilangkan item kompulsif 9 dari variabel perilaku pembelian kompulsif, dan kontrol 1 dari variabel kontrol diri. Berikut ini adalah hasil pengujian kedua setelah menghilangkan item yang tidak valid.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Akhir**

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	Gaya1	0.499	0.361	Valid
2	Gaya2	0.592	0.361	Valid
3	Gaya3	0.546	0.361	Valid
4	Gaya4	0.522	0.361	Valid



5	Gaya5	0.738	0.361	Valid
6	Gaya6	0.618	0.361	Valid
7	Kompulsif1	0.528	0.361	Valid
8	Kompulsif2	0.670	0.361	Valid
9	Kompulsif3	0.566	0.361	Valid
10	Kompulsif4	0.801	0.361	Valid
11	Kompulsif5	0.807	0.361	Valid
12	Kompulsif6	0.843	0.361	Valid
13	Kompulsif7	0.430	0.361	Valid
14	Kompulsif8	0.734	0.361	Valid
15	Kontrol2	0.536	0.361	Valid
16	Kontrol3	0.632	0.361	Valid
17	Kontrol4	0.603	0.361	Valid
18	Kontrol5	0.473	0.361	Valid
19	Kontrol6	0.663	0.361	Valid
20	Kontrol7	0.572	0.361	Valid

Dengan demikian berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa item pernyataan variabel gaya hidup, perilaku pembelian kompulsif, dan kontrol diri adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel, maka kuesioner dinyatakan valid. Karena semua item pernyataan valid, maka semua pernyataan variabel gaya hidup, perilaku pembelian kompulsif, dan kontrol diri dapat digunakan dalam penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data.

### 3.9.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen pengukur data, dan hasil data dapat dikatakan reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran dalam waktu yang berbeda (Ferdinand, 2006 : 238). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* yang menggunakan asumsi teori klasik dengan implikasi bahwa masing-masing komponen pecahan adalah paralel terhadap komponen-komponen yang lainnya (Jogiyanto, 2009: 62). Batas maksimal nilai

reliabilitas adalah 1,00 dengan batasan nilai yang dianggap pas yaitu 0,6 – 0,69 dan nilai yang dianggap cukup memuaskan adalah  $\geq 0,60$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $Alpha > Alpha\ Cronbach$ , maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel.
- Jika  $Alpha \leq Alpha\ Cronbach$ , maka kuesioner penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas instrumen maka didapatkan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Gaya Hidup (X)	0.60	0.776	Reliabel
Pembelian Kompulsif (Y)	0.60	0.831	Reliabel
Kontrol Diri (Z)	0.60	0.638	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap variabel, yakni variabel gaya hidup, variabel pembelian kompulsif, dan variabel kontrol diri adalah reliabel karena besaran alpha masing-masing variabel tersebut lebih dari 0.60 sesuai dengan ketentuan.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

#### **3.10.1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2011 : 169). Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban

responden atas item-item yang terdapat di dalam kuesioner. Peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

### **3.10.2 Analisis Inferensial**

#### **a) Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang berguna untuk menguji apakah residual modal regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005 : 110).

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu

dengan melihat grafik *scatterplot* (Ghozali, 2005 : 105). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c) Analisis Regresi Linier Dengan Variabel *Moderating*

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier dengan variabel moderator adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_1 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Pembelian Kompulsif
- X<sub>1</sub> = Gaya Hidup
- Z = Kontrol Diri
- $\alpha$  = Nilai Koefisien Y
- $\beta$  = Nilai Koefisien X

### 3.10.3 Uji Hipotesis

#### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005 : 95). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan antara variabel, penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

**Tabel 7. Kriteria Nilai  $R^2$**

No	Nilai $R^2$	Keterangan
1	0	Tidak ada korelasi antar variabel
2	0 - 0,25	Korelasi sangat lemah
3	0,25 - 0,5	Korelasi Cukup
4	0,5 - 0,75	Korelasi Kuat
5	0,75 - 0,99	Korelasi Sangat Kuat
6	1	Korelasi Sempurna

**Sumber : Ghozali, 2005 : 97**

#### b) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu seberapa jauh variabel gaya hidup dalam mempengaruhi perilaku

pembelian kompulsif yang dimoderatori oleh kontrol diri. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji T dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan  $df = (n-k-1)$  (Jogiyanto, 2007). Dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima
- Jika  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

### c) Uji Signifikansi Simultan ( Uji F )

Uji statistik ( uji F ) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel gaya hidup, dan kontrol diri terhadap variabel perilaku pembelian kompulsif secara simultan atau secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (df) 5% dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. derajat bebas pembilang  $df1 = (k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df2 = (n-k)$ , k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Dasar kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2 \int n-k-1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas

$R^2$  = Koefisien determinasi

**Sumber : Ghozali, 2013**